

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* pada Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2021-2024

Yohanes Kristian¹, Theresia Olivia^{2*}

¹Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

²Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

E-mail: yohaneskristian42@gmail.com¹, tolvia@bundamulia.ac.id^{2*}

Article History:

Received: 25 Mei 2026

Revised: 31 Mei 2026

Accepted: 02 Juni 2026

Keywords: *Leverage, Fixed Asset Intensity, Profitability, Effective Tax Rate.*

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of leverage, fixed asset intensity, and profitability on the company's Effective Tax Rate (ETR). These variables have been widely examined in previous studies; however, prior research has shown inconsistent results. Therefore, this condition serves as the basis for conducting this research. The objects used in this research are Property & Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The samples were selected using a purposive sampling method, resulting in 13 companies with a total of 52 data observations. Furthermore, the data were analyzed using IBM SPSS version 32 software. This research proposed three hypotheses, but only one hypothesis was accepted while the other two were rejected. The first hypothesis indicates that fixed asset intensity has a positive effect on ETR. Meanwhile, the second and third hypotheses were rejected because leverage and profitability have no effect on ETR. Based on the results of this research, future researchers are suggested to add or replace dependent variables, such as tax facilities and independent commissioners. In addition, future research is expected to consider other factors affecting ETR, as well as use different company sectors and research periods.*

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci: *Leverage, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Effective Tax Rate.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* perusahaan. Variabel-variabel tersebut sebelumnya telah banyak diteliti, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor Properti & Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2021-2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan 52 data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan software IBM SPSS versi 32. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, namun hanya satu hipotesis yang diterima dan dua lainnya ditolak. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh Positif terhadap ETR. Sementara itu hipotesis kedua dan ketiga ditolak karena *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ETR. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel dependen, seperti fasilitas pajak dan komisaris independen. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi ETR, serta menggunakan sektor perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

PENDAHULUAN

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro dalam buku Mardiasmo (2023), pajak merupakan iuran rakyat kepada negara yang dipungut berdasarkan undang-undang dan bersifat memaksa tanpa adanya imbalan langsung, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara. Berdasarkan Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat (1), Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Indonesia, 2007).

Perusahaan sebagai wajib pajak berupaya menekan beban pajak untuk meningkatkan laba (Monica & Josephine, 2024). Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengurangi biaya pajak karena laba diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sementara di sisi lain pemerintah membutuhkan penerimaan pajak untuk menjalankan pemerintahan (Erlitasari et al., 2022).



Gambar 1. Data Pertumbuhan Penerimaan Pajak 2021-2024

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP) (Data yang diolah)

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Target Pajak (Rp Triliun)	1.198,80	1.229,60	1.485,10	1.818,30	1.988,90
Realisasi Penerimaan Pajak (Rp Triliun)	1.072,11	1.278,65	1.716,76	1.867,87	1.931,61
Pertumbuhan Realisasi Penerimaan Pajak (%)	—	19,26	34,27	8,80	3,41

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP) (Data yang diolah)

Berdasarkan **Gambar 1 dan Tabel 1**, pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak Indonesia mencapai Rp1.278,65 triliun atau meningkat sebesar 19,26% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp1.072,11 triliun, sementara target penerimaan pajak yang ditetapkan sebesar Rp1.229,6 triliun. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan aktivitas perekonomian setelah sebelumnya mengalami tekanan akibat pandemi **COVID-19**, sehingga berbagai sektor usaha mulai kembali beroperasi dan mendorong peningkatan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan realisasi penerimaan pajak sebesar Rp1.716,76 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 34,27% dibandingkan tahun 2021, bahkan realisasi ini juga melampaui target penerimaan pajak yang ditetapkan sebesar Rp1.485,1 triliun. Selanjutnya pada tahun 2023, penerimaan pajak masih menunjukkan peningkatan dengan realisasi sebesar Rp1.867,87 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 8,8% dibandingkan tahun sebelumnya, serta mampu melampaui target penerimaan pajak yang telah ditetapkan sebesar Rp1.818,3 triliun. Namun pada tahun 2024 pertumbuhan penerimaan pajak melambat menjadi sebesar 3,41% dengan realisasi Rp1.931,61 triliun, sehingga realisasi tersebut belum mampu mencapai target penerimaan pajak yang telah ditetapkan dalam **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara** yaitu sebesar Rp1.988,9 triliun.

Tabel 2. Penerimaan Pajak Sektoral

Sektor	Realisasi Penerimaan Pajak (Rp Triliun)	Kontribusi (%)
Industri Pengolahan	369,72	25,85
Perdagangan	365,28	25,54
Keuangan & Asuransi	193,12	13,5

Pertambangan	85,79	6
Konstruksi & Real Estat	69,16	4,83
Transportasi & Pergudangan	68,42	4,78
Informasi & Komunikasi	50,23	3,51
Jasa Perusahaan	51,28	3,58

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024)

Berdasarkan Tabel 2, sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar terhadap penerimaan pajak dengan realisasi sebesar Rp369,72 triliun atau sekitar 25,85% dari total penerimaan pajak. Posisi berikutnya ditempati oleh sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar Rp365,28 triliun atau sekitar 25,54%. Besarnya kontribusi kedua sektor tersebut disebabkan oleh tingginya aktivitas produksi, distribusi, serta volume transaksi ekonomi yang terjadi di dalamnya. Selanjutnya, sektor keuangan dan asuransi memberikan kontribusi sebesar Rp193,12 triliun atau sekitar 13,50% dari total penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara. Selain itu, sektor pertambangan juga memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar Rp85,79 triliun atau sekitar 6,0%, yang dipengaruhi oleh aktivitas eksploitasi sumber daya alam serta fluktuasi harga komoditas di pasar global. Sementara itu, sektor konstruksi dan real estat memberikan kontribusi sebesar Rp69,16 triliun atau sekitar 4,83% dari total penerimaan pajak. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan sektor industri pengolahan, perdagangan, keuangan, maupun pertambangan, sektor ini tetap memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkaitan erat dengan pembangunan infrastruktur, investasi properti, serta perkembangan kawasan permukiman dan komersial. Aktivitas pada sektor properti juga memiliki keterkaitan dengan sektor lain seperti industri bahan bangunan, jasa konstruksi, serta sektor keuangan yang menyediakan pembiayaan properti.

Dengan demikian, berdasarkan data yang disajikan dalam APBN KITA 2024, sektor konstruksi dan real estat meskipun bukan penyumbang terbesar penerimaan pajak tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan penerimaan negara seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur, investasi, dan aktivitas transaksi properti di Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan arah pembangunan nasional dalam Asta Cita, khususnya misi ketiga, yaitu menekankan peningkatan lapangan kerja, pengembangan kewirausahaan, serta pembangunan infrastruktur sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi menuju visi Indonesia Emas 2045 (Kanwil Kemenkum Jogja, 2025). Sehingga sektor properti menjadi salah satu sektor strategis yang perlu diperhatikan dalam analisis penerimaan pajak dan penelitian mengenai kinerja perusahaan serta kontribusinya terhadap penerimaan negara.

Tabel 3. Penerimaan Pajak Sektor Properti dan Real Estat 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Pajak Properti (Rp Miliar)	19.230,20	21.517,50	26.222,54	28.684,91	33.570,74
Pertumbuhan dan Real Estat	–	11,89%	21,87%	9,39%	17,04%

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP) (Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 3, data yang bersumber dari Pajak (2024), penerimaan pajak dari sektor properti selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan, namun pertumbuhannya bersifat fluktuatif. Pada tahun 2020 penerimaan pajak properti tercatat sebesar Rp19.230,20

miliar dan meningkat menjadi Rp21.517,50 miliar pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 11,89%. Pada tahun 2022 penerimaan kembali meningkat menjadi Rp26.222,54 miliar dengan pertumbuhan yang lebih tinggi yaitu 21,87%. Namun pada tahun 2023 laju pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 9,39% meskipun nilai penerimaan tetap meningkat menjadi Rp28.684,91 miliar. Selanjutnya pada tahun 2024 penerimaan pajak properti kembali mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi Rp33.570,74 miliar dengan peningkatan pertumbuhan sebesar 17,04%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun penerimaan pajak sektor properti terus mengalami peningkatan, tingkat pertumbuhannya masih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pertumbuhan penerimaan pajak sektor properti sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap penerimaan pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba Perusahaan (Zaidan & Cahyono, 2024).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan antara lain *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas (Zaidan & Cahyono, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator tingkat beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ETR pada perusahaan sektor properti. Faktor pertama yang dapat memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan serta besarnya beban pajak melalui biaya bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak (Zutter & Smart, 2022). Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang timbul sehingga laba kena pajak menjadi lebih kecil dan pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Zaidan & Cahyono, (2024), dan Sari et al., (2024), *leverage* memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), Namun Menurut Penelitian Dayanti et al., (2022), *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpotensi memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) karena beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *leverage* masih layak untuk diteliti lebih lanjut.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu intensitas aset tetap menunjukkan tingkat penggunaan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Monica & Josephine, 2024). Rasio ini mencerminkan proporsi aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Monica & Josephine, 2024). Semakin tinggi rasio intensitas aset tetap, semakin efisien aset tetap digunakan untuk menghasilkan penjualan, serta biaya depresiasi dari aset tersebut dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Nisa & Kurnia, 2023). Menurut Penelitian Dayanti et al., (2022), Zaidan & Cahyono, (2024), dan Monica & Josephine (2024), intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpotensi memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) melalui biaya depresiasi yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap ETR, sehingga variabel intensitas aset tetap masih layak untuk diteliti lebih lanjut.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi

profitabilitas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan semakin meningkat kepercayaan pihak terkait (Saputri et al., 2025). Menurut Penelitian Dayanti et al., (2022), Zaidan & Cahyono, (2024), dan Monica & Josephine, (2024), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berkaitan dengan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, variabel profitabilitas masih relevan dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Leverage, intensitas aset tetap, dan profitabilitas merupakan faktor yang diduga dapat memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. *Leverage* dapat memengaruhi besarnya pajak melalui biaya bunga yang menurunkan laba kena pajak, sedangkan intensitas aset tetap berkaitan dengan penggunaan aset tetap dan beban depresiasi yang juga dapat mengurangi beban pajak. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang pada akhirnya berpengaruh terhadap besarnya pajak yang harus dibayarkan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ETR, maka judul penelitian ini adalah “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* pada Sektor Properti & Real Estat Tahun 2021-2024**”.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam buku L. Megginson (1997), menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Namun, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) agar tindakan manajer tetap selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan (L. Megginson, 1997).

Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Yanto (2022), *Effective Tax Rate (ETR)* adalah persentase kewajiban pajak aktual terhadap laba akuntansi, yang dihitung dari perbandingan pajak bersih dengan laba sebelum pajak, nilai ETR yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mencerminkan kemampuan dalam mengelola pajak secara efektif. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola kewajibannya melalui perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan laba setelah pajak sehingga dapat memenuhi kepentingan pemegang saham, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan apabila tindakan tersebut tidak sejalan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Leverage

Menurut Zutter & Smart (2022), *leverage* adalah tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang yang digunakan untuk investasi, semakin tinggi potensi keuntungan, namun risiko yang dihadapi juga meningkat. Menurut Berk & DeMarzo (2023), *leverage* adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan yang dapat dilihat dari informasi pada neraca perusahaan. Sementara itu

menurut Dara et al. (2025), *leverage* merupakan strategi pembiayaan perusahaan dengan menggunakan dana pinjaman atau utang untuk memperoleh aset yang digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan nilai bisnis. Menurut Pangestu et al. (2023), *leverage* merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola utang sebagai sumber pendanaan aset serta sebagai faktor penting dalam keberhasilan keuangan perusahaan.

Intensitas Aset Tetap

Menurut Yulianti & Hidayat (2022), intensitas aset tetap adalah rasio yang menggambarkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan serta efisiensi penggunaan aktiva dalam mendukung kegiatan operasional untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Perusahaan dengan intensitas aktiva tetap yang tinggi cenderung memiliki beban pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan aktiva tetap yang rendah (Zaidan & Cahyono, 2024). Semakin tinggi proporsi aset tetap perusahaan, semakin besar beban depresiasi yang timbul sehingga menurunkan penghasilan kena pajak dan berdampak pada lebih rendahnya tarif pajak efektif. Dengan demikian, aktiva tetap dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak melalui depresiasi yang dihasilkan. (Husni & Joko Wahyudi, 2022).

Profitabilitas

Menurut Marvella & Breliastiti (2023), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode akuntansi. Menurut Zaidan & Cahyono (2024), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Sementara itu Menurut Yulianti & Hidayat (2022), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), di mana ROA positif menunjukkan kinerja yang baik sedangkan ROA negatif menunjukkan kinerja yang kurang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 melalui website resmi BEI. Penelitian difokuskan pada sektor tersebut karena adanya fluktuasi tarif pajak efektif pasca COVID-19 yang menarik untuk dianalisis. Objek penelitian meliputi *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen serta *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability* dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dalam rupiah, memperoleh laba secara konsisten, dan memiliki data ETR yang dapat dihitung selama periode penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan properti dan real estate di BEI, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 32 pada tingkat signifikansi 5%. Tahapan pengolahan data meliputi pengumpulan, seleksi, tabulasi, perhitungan variabel, pengolahan statistik, hingga interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Interpretasi

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
DER	52	0,07837	1,53338	0,5151767	0,36539058
CIR	52	0,00024	0,20542	0,0554561	0,05470542
ROA	52	0,00461	0,09577	0,0487664	0,02314283
ETR	52	0,00005	0,09825	0,0149952	0,01893185

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 4, penelitian ini menggunakan 52 data observasi. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5151767, nilai maksimum 1,53338 pada Summarecon Agung Tbk tahun 2023, dan nilai minimum 0,07837 pada Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2024, dengan standar deviasi sebesar 0,36539058.

Variabel Intensitas Aset Tetap (CIR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0554561, nilai maksimum 0,20542 pada Pollux Hotels Group Tbk tahun 2021, dan nilai minimum 0,00024 pada Mega Manunggal Property Tbk tahun 2021, dengan standar deviasi sebesar 0,05470542.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0487664, nilai maksimum 0,09577 pada Duta Pertiwi Tbk tahun 2024, dan nilai minimum 0,00461 pada Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk tahun 2023, dengan standar deviasi sebesar 0,02314283.

Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0149952, nilai maksimum 0,09825 pada Pollux Hotels Group Tbk tahun 2021, dan nilai minimum 0,00005 pada Roda Vivatex Tbk tahun 2023, dengan standar deviasi sebesar 0,01893185.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari 52 data ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				52
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	0,0000000	
		Std. Deviation	0,01475431	
Most Extreme Differences		Absolute	0,107	
		Positive	0,107	
		Negative	-0,099	
Test Statistic				0,107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				0,193
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	99% Confidence Interval		0,130
		Lower Bound	0,121	
		Upper Bound	0,139	

a. Test distribution is Normal.

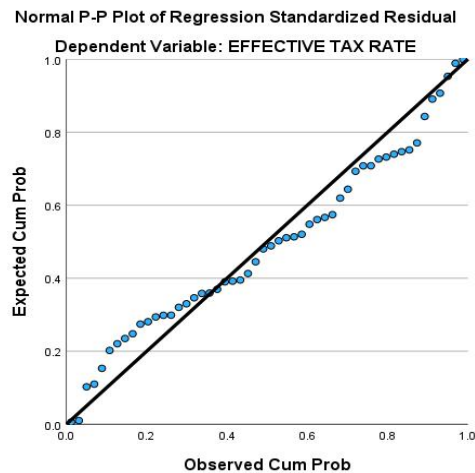
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig sebesar $0,193 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Normal P-P Plot
 Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan gambar 2 grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance < 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0,009	0,008		1,048	0,300		
	LEVERAGE	0,003	0,006	0,051	0,417	0,678	0,858	1,165
	INTENSITAS ASET TETAP	0,194	0,043	0,562	4,533	0,000	0,823	1,214
	PROFITABILITAS	-0,123	0,104	-0,150	-1,182	0,243	0,781	1,280

a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas, memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho. Berikut ini adalah hasil uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Spearman Rho

Correlations						
			<i>LEVERAGE</i>	INTENSITAS ASET TETAP	PROFITABILITAS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	<i>LEVERAGE</i>	Correlation Coefficient	1,000	-0,047	-0,231	0,055
		Sig. (2-tailed)		0,742	0,099	0,699
		N	52	52	52	52
	INTENSITAS ASET TETAP	Correlation Coefficient	-0,047	1,000	-0,170	-0,121
		Sig. (2-tailed)	0,742		0,229	0,392
		N	52	52	52	52
	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	-0,231	-0,170	1,000	0,082
		Sig. (2-tailed)	0,099	0,229		0,564
		N	52	52	52	52
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,055	-0,121	0,082	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,699	0,392	0,564	
		N	52	52	52	52

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara masing-masing variabel independen dengan unstandardized residual adalah *leverage* sebesar 0,699, Intensitas aset tetap sebesar 0,392, Profitabilitas sebesar 0,564. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residual. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	0,393	0,355	0,01521	1,348

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP

b. Dependent Variable: *EFFECTIVE TAX RATE*

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,348. Dengan menggunakan pendekatan nilai Durbin-Watson yang berada di antara -2 sampai +2, maka nilai tersebut berada dalam rentang $-2 < 1,348 < +2$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,009	0,008		1,048	0,300
	<i>LEVERAGE</i>	0,003	0,006	0,051	0,417	0,678
	INTENSITAS ASET TETAP	0,194	0,043	0,562	4,533	0,000
	PROFITABILITAS	-0,123	0,104	-0,150	-1,182	0,243

a. Dependent Variable: EFFECTIVE TAX RATE

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan tabel 9, persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,009 + 0,003Leverage + 0,194Intensitas Aset Tetap + - 0,123Profitabilitas + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga variabel independen yang memengaruhi *effective tax rate* (ETR), yaitu *leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

- Pada persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 0,009 menunjukkan bahwa apabila *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas bernilai 0, maka nilai *effective tax rate* sebesar 0,009.
- Nilai koefisien regresi *leverage* (X_1) sebesar 0,003 berarti setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan meningkatkan *effective tax rate* sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi intensitas aset tetap (X_2) sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar satu satuan akan meningkatkan *effective tax rate* sebesar 0,194, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar -0,123 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan *effective tax rate* sebesar 0,123, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.....				

1	.627 ^a	0,393	0,355	0,01521
---	-------------------	-------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP

b. Dependent Variable: *EFFECTIVE TAX RATE*

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan Tabel 10, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,355 atau 35,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi *effective tax rate* sebesar 35,50%, sedangkan sisanya sebesar 64,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,007	3	0,002	10,343	<,001 ^b
	Residual	0,011	48	0,000		
	Total	0,018	51			

a. Dependent Variable: *EFFECTIVE TAX RATE*

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Nilai F tabel diperoleh dari tabel F statistik dengan derajat kebebasan pertama (df1) sebesar 3 (4-1) dan derajat kebebasan kedua (df2) sebesar 47 (52-4-1). Pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,80. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (10,343>2,80) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05). Dengan demikian, *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Hasil Uji T

Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,009	0,008		1,048	0,300
	<i>LEVERAGE</i>	0,003	0,006	0,051	0,417	0,678
	INTENSITAS ASET TETAP	0,194	0,043	0,562	4,533	0,000
	PROFITABILITAS	-0,123	0,104	-0,150	-1,182	0,243

a. Dependent Variable: *EFFECTIVE TAX RATE*

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS 32

Berdasarkan table 12 diatas bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,678 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

- b. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- c. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil uji t variabel leverage memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,678 > 0,05$ sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang perusahaan belum mampu memengaruhi besarnya *Effective Tax Rate* (ETR). Secara teori, *leverage* dapat memengaruhi ETR karena penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang laba kena pajak. Semakin besar beban bunga yang dimiliki perusahaan, maka laba kena pajak akan semakin kecil sehingga beban pajak perusahaan juga dapat menurun. Oleh karena itu, *leverage* sering dianggap sebagai salah satu strategi perusahaan dalam melakukan efisiensi pajak.

Namun, pada penelitian ini *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ETR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor properti dan real estat belum memanfaatkan pendanaan melalui utang sebagai sarana untuk menekan beban pajak perusahaan. Penggunaan utang kemungkinan lebih difokuskan untuk mendukung kegiatan operasional, pembangunan proyek, dan ekspansi usaha dibandingkan untuk tujuan penghematan pajak. Selain itu, beban bunga yang dihasilkan dari utang perusahaan juga belum cukup besar untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tarif pajak efektif perusahaan.

Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap ETR juga menunjukkan bahwa perusahaan tetap menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa dipengaruhi oleh tingkat utang yang dimiliki. Dengan demikian, besar kecilnya leverage perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya *Effective Tax Rate* (ETR).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dayanti et al. (2022) dan Hanim & Adi (2022), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil uji t variabel intensitas aset tetap memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka akan memengaruhi besarnya *Effective Tax Rate* (ETR). Intensitas aset tetap menggambarkan besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan operasional. Kepemilikan aset tetap tersebut akan menimbulkan biaya penyusutan yang dapat dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan.

Biaya penyusutan merupakan salah satu komponen yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula biaya penyusutan yang dihasilkan. Kondisi tersebut menyebabkan laba kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak perusahaan juga cenderung menurun. Oleh karena itu, intensitas aset tetap

.....

dapat memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.

Pada perusahaan sektor properti dan real estat, aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingginya investasi pada aset tetap menyebabkan perusahaan memiliki biaya penyusutan yang relatif besar, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat pengurangan pajak melalui pengakuan beban penyusutan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung lebih mampu melakukan efisiensi pajak dibandingkan perusahaan dengan aset tetap yang lebih rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas aset tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor properti dan real estat.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Husni & Joko Wahyudi (2022), Mahendra et al. (2024) dan Zahrah & Febriansyah (2024), yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap memberikan pengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil uji t variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Secara teori, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperoleh laba yang besar sehingga kewajiban pajak perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, profitabilitas sering dianggap memiliki hubungan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), karena semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula potensi pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya laba perusahaan belum mampu memengaruhi besarnya tarif pajak efektif perusahaan secara signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu membayar pajak lebih besar dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Selain itu, arah koefisien profitabilitas menunjukkan hubungan negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk mengefisienkan beban pajaknya. Perusahaan dapat memanfaatkan berbagai kebijakan akuntansi dan perpajakan yang diperbolehkan untuk mengurangi beban pajak secara legal sehingga tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah.

Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga profitabilitas belum dapat dijadikan faktor utama yang memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba perusahaan tidak selalu menentukan tinggi rendahnya tarif pajak efektif pada perusahaan sektor properti dan real estat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanim & Adi (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan sektor

Properti dan Real Estat yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,678 > 0,05$, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dayanti et al. (2022) dan Hanim & Adi (2022). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Husni & Joko Wahyudi (2022), Zaidan & Cahyono (2024), Sari et al. (2024), Monica & Josephine (2024), Yanto (2022), dan Amai et al. (2025).
- b. Berdasarkan hasil uji t, variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Husni & Joko Wahyudi (2022), Mahendra et al. (2024), dan Zahrah & Febriansyah (2024), tetapi bertentangan dengan penelitian oleh Dayanti et al. (2022) dan Hanim & Adi (2022).
- c. Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,243 > 0,05$, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hanim & Adi (2022), tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayanti et al. (2022), Zaidan & Cahyono (2024), dan Saputri et al. (2025).

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada di dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor Properti dan Real Estat, tetapi juga pada sektor lainnya agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi *effective tax rate* (ETR), seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *proxy effective tax rate* lainnya seperti *current etr*, *cash etr*, dan *long-run etr*.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
- e. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis atau aplikasi pengolahan data yang berbeda guna memperoleh perbandingan hasil penelitian yang lebih bervariasi

REFERENSI

- Amai, N. A. S., Mubarak, A., & Yunita, E. A. (2025). Pengaruh Capital Intensity Ratio , Net Profit Margin , dan Leverage. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 748–763.
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2023). *Corporate Finance, Global Edition* (6th ed.). Pearson Education.
- Dara, A., Anjani, W., Catheryn,), & Nelson, I. (2025). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Audit Report Lag Terhadap Going Concern Audit Opinion Penulis 1). 6(2), 147–158.
- Dayanti, I., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 302–314. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.71>

- Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utamingtyas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size , Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Husni, A. N., & Joko Wahyudi. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 255–268. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.649>
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. pemerintah Republik Indonesia.
- Kanwil Kemenkum Jogja. (2025). *Visi Misi Presiden*. Kanwil Jogja.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN KiTA NOVEMBER 2024*. 84.
- L. Megginson, W. (1997). *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley, 1997.
- Mahendra, A., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1098–1101. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i5.2054>
- Mardiasmo. (2023). *PERPAJAKAN – Edisi Terbaru* (1st ed.). Andi.
- Marvella, E., & Breliastiti, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Sektor Pertanian Dalam Melakukan Pengungkapan Lingkungan. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(1), 34–47.
- Monica, C., & Josephine, K. (2024). Pengaruh leverage, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 243–256. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1372>
- Nisa, A. K., & Kurnia. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–86.
- Pajak, D. J. (2024). *Akselerasi digitalisasi perpajakan untuk penguatan kapasitas fiskal*. 282.
- Pangestu, J. C., Setiawan, T., & Kurniawan, S. (2023). Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Basic Materials BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 771–778. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3041>
- Saputri, A. Dela, Nasrulloh, & Herdina, N. (2025). Profitabilitas dan Leverage terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Industri Pengolahan Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 11462–11470.
- Sari, R. H., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). Jurnal Utama 1 Rina Harleyna 2024, sinta 4.pdf. *Sentri Jurnal*, 3(6), 3074–3084.
- Yanto. (2022). The Influence of Investment Opportunity Set, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rates Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 116–133.
- Yulianti, A., & Hidayat, I. (2022). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS (Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2020 Period). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1860>
-

- Zahrah, K., & Febriansyah, A. (2024). Pengaruh Capital intensity dan Leverage terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 4(2), 238–257. <https://doi.org/10.34010/jemba.v4i2.14818>
- Zaidan, I. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 154–164. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1978>
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). Principles Managerial of Finance. In *Global Edition*. Pearson Education.
-